

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sastra selalu dikreasikan berdasarkan pengalaman hidup, pengamatan, pemahaman, dan penghayatan terhadap berbagai peristiwa kehidupan yang secara factual dijumpai di masyarakat, maka ia dapat dipandang sebagai salah satu interpretasi terhadap kehidupan itu sendiri. (Maurice Saxby dalam Anafiah 2014:11) sastra adalah citra kehidupan, dan gambaran kehidupan. Oleh karena itu, berbagai peristiwa dan alur cerita yang dikisahkan dalam karya sastra logika memiliki potensi untuk dapat terjadi di kehidupan masyarakat walau secara factual-konkret tidak pernah ada dan terjadi. Karakteristik tersebut juga berlaku dalam sastra anak. (Tarigan dalam Aryanto dkk 2019: 2) sastra anak merupakan karya sastra yang menggambarkan perasaan dan hal-hal yang anak-anak alami, pahami serta dapat dilihat.

Dalam dunia sastra kita mengenal sastra anak. Sastra anak merupakan sebuah karya yang diperuntukan untuk anak-anak usia dini. Adapun bentuk karya sastra anak seperti fabel, legenda, dongeng, puisi, drama, dan cerita rakyat. Dari keenam bentuk karya sastra anak yang paling diminati oleh anak-anak adalah fabel. Anak-anak sering membaca sastra anak tentunya dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedang penulisannya juga dilakukan oleh orang dewasa Sarumpaet (dalam Winarni 1976:23).

Secara praktis, sastra anak adalah sebuah karya yang baik untuk anak-anak baca dengan karakteristik berbagai ragam, tema, dan format. Kurniawan (dalam Faidah, 2018:126) mengemukakan bahwa sastra anak merupakan sebuah karya

sastra yang ceritanya berkolerasi dengan dunia anak-anak dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual, dan emosional anak.

Sebagaimana halnya manusia anak pun membutuhkan informasi tentang dunia, tentang segala sesuatu yang ada dan terjadi disekelilingnya. Anak juga ingin mengetahui berbagai informasi tentang apa saja yang dapat dijangkau pikirannya. Selain butuh informasi anak juga butuh perhatian, butuh pengakuan, dan butuh penghargaan. Berbagai keperluan anak tersebut, terutama keperluan akan informasi, haruslah diusahakan untuk dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan tersebut pada hakikatnya adalah kewajiban kita untuk memenuhi salah satu hak anak. Anak berhak untuk memperoleh hal-hal tersebut dalam rangka pengembangan identitas diri dan kepribadiannya. Yusup (dalam Mutma'inah 2013: 3) bahwa kebutuhan informasi terjadi karena kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara yang seharusnya dengan kondisi nyata sekarang serta dari adanya informasi yang datang menerpa orang yang bersangkutan.

Pemenuhan hak-hak anak adalah tugas kita orang dewasa hal itu adalah salah satu bentuk apresiasi terhadap anak. Pemenuhan kebutuhan anak akan informasi tersebut dapat dilakukan dan diberikan lewat cerita. Pada hakikatnya semua orang senang dan butuh cerita, terlebih anak yang memang sedang berada dalam masa peka untuk memperoleh, memupuk, dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan.

Lewat cerita anak, bahkan kita yang dewasa, dapat memperoleh, mempelajari, dan menyikapi berbagai persoalan hidup dan kehidupan, manusia dan kemanusiaan. Cerita menawarkan dan mendialogkan kehidupan dengan cara-

cara yang menarik dan konkret. Lewat berbagai cerita tersebut anak, dan sekali lagi juga kita yang dewasa, memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan.

Berbagai cerita yang dimaksudkan untuk dikonsumsi kepada anak dapat diperoleh dan diberikan, antara lain, lewat sastra anak. (*children literature*). Cerita sebagai pemenuhan kebutuhan anak sastra anak diyakini memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju ke kedewasaan sebagai manusia yang mempunyai jati diri yang jelas. Tarigan (dalam Liliani 2010:41) mengatakan bahwa sastra merupakan media yang sangat efektif untuk mendidik anak-anak. Sebab dalam sastra terdapat nilai-nilai yang bermanfaat bagi perkembangan anak-anak.

Kontribusi yang dimaksud berupa nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang mampu membentuk pertumbuhan dan perkembangan bagi anak. Nurgiantoro (dalam Luthfiyanti, dkk 2017:279) menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kontribusi tersebut yaitu nilai personal dan nilai pendidikan. Dalam hal ini nilai personal terdiri atas perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, pertumbuhan rasa etis dan religius. Sementara yang terdapat dalam nilai pendidikan yaitu penanaman kebiasaan membaca, perkembangan bahasa, eksplorasi dan penemuan bahasa.

Seperti yang di kemukakan oleh Stewig (dalam Nurgiantoro 2004: 207-208) sebelumnya juga sudah menegaskan bahwa salah satu alasan mengapa anak diberi buku bacaan sastra adalah agar mereka memperoleh kesenangan. Sastra mampu memberikan kesenangan dan kenikmatan. Selain itu, bacaan sastra juga mampu

menstimulasi imajinasi anak, mampu membawa ke pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain dan bahwa orang itu belum tentu sama dengan kita.

Jadi, Stewig juga mengungkapkan peran sastra bagi anak adalah bahwa di samping memberikan kesenangan juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan ini. Adapun buku atau bacaan yang diminati oleh anak-anak adalah komik. Komik adalah cerita bergambar (dalam surat kabar, Majalah, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Ada komik anak-anak, yaitu komik yang berdasarkan isi cerita ditujukan untuk anak-anak. Ada juga komik dewasa yaitu komik yang berdasarkan isi cerita ditujukan untuk orang dewasa.

Menurut (Tresnawati dalam Siregar, dkk 2018: 2) komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar memuat informasi lebih mudah diserap. Komik merupakan karya seni berupa panel-panel berisi gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa menjadi alur cerita, di dalam komik terdapat dialog antar tokoh yang diterapkan melalui balon-balon kata.

Grenby (dalam Nurgiantoro 2013: 384) bahwa komik merupakan karya yang paling banyak dibaca oleh anak-anak dan remaja. Komik tercetak dan terbit dalam keunikannya tersendiri. Komik tampil dalam deretan gambar berupa panel-panel atau kotak-kotak gambar dengan sedikit tulisan tangan yang ditempatkan dalam balon-balon. Gambarnya pun beraneka macam dengan daya tarik masing-

masing sebagai daya pikat kepada pembaca. Gambar-gambar komik itu sudah berbicara menyimbolkan maknanya. Deretan gambar dalam komik itu membentuk alur cerita. Sedikitpun tulisan dalam komik berefek tersendiri bagi pembaca. Pembaca tidak memerlukan waktu lebih lama daripada narasi prosa ketika memaknai komik. Gambar-gambar itu pun berbicara sebagai simbol makna cerita.

Sastriani (dalam Sugihastuti, 2016: 64) mengatakan bahwa komik merupakan genre sastra populer yang memiliki keunikan tersendiri karena adanya gambar-gambar. Hal ini berarti bahwa sebagai sebuah cerita komik juga terdiri atas unsure-unsur structural sebagaimana halnya cerita fiksi. Unsurstruktural yang terdapat dalam komik yaitu penokohan, alur, tema dan moral dan gambar dan bahasa.

Adapun komik anak terdiri dari beberapa jenis : (1) komik Strip,(2) komik Buku, (3) komik Humor, (4) komik Petualangan, (5) komik Ilmiah dan (6) komik Biografi. Dari keenam jenis bentuk komik anak, maka peneliti hanya tertarik pada komik anak berjenis biografi, untuk diangkat sebagai bahan penelitian ini. Komik Biografi adalah jenis karya sastra yang berbicara tentang sejarah dan kehidupan seseorang. oleh karena bersifat sejarah maka karya ini memerlukan penelitian yang pasti dan akurat, yang dapat diperiksa kebenarannya melalui dokumen-dokumen tertulis.

Hal ini sependapat dengan (Sutherland dan Arbuthnotdalam Toha 2010:31). serupa ini juga sangat mengandalkan perlakuan yang objektif terhadap tokoh yang dipaparkan. Itulah sebabnya anak-anak sangat berminat pada biografi, karena dengan membaca tentang tokoh tertentu, mereka dapat belajar tentang semangat,

cara hidup, dan capaian hidup seseorang. Singkatnya, melalui biografi, anak-anak menemukan teladan yang secara langsung dapat dipegangnya.

Oleh sebab itu, peneliti mendapatkan ide dalam meneliti yang terdapat dalam latar belakang di atas dengan mengambil judul “ Struktur Komik Biografi Hasan Al-Banna dan Kontribusinya Terhadap Peragaman Sastra Anak”. dengan dua rumusan masalah: (1) Bagaimana struktur Komik Biografi Hasan AL-Banna? (2) Bagaimana kontribusi Komik Biografi Hasan AL-Banna terhadap peragaman sastra anak?

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal sebagai berikut.

- a. Bagaimana unsur-unsur struktural dalam komik biografi Hasan Al-Banna?
- b. Bagaimana kontribusi Komik Biografi Hasan Al-Banna terhadap peragaman sastra anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan unsur-unsur struktur dalam komik biografi Hasan Al-Banna karya Abu Fathiya
- b. Mendeskripsikan kontribusi nilai-nilai dalam komik biografi Hasan Al-Banna karya Abu Fathiya terhadap peragaman sastra anak

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam mengkaji permasalahan struktur dan kontribusi dalam komik biografi Hasan Al-Banna terhadap peragaman sastra anak.

b. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk menunjang tugas-tugas mata kuliah kesastraan, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa.

c. Kegunaan bagi orang tua

Penelitian ini dapat dijadikan contoh atau pedoman dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan anak terkait sikap dan perilaku Hasan Al-Banna yang rajin beribadah, sopan, dan patuh terhadap orang-orang yang disekitarnya.

d. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan bahan bacaan di ruang baca maupun perpustakaan dilingkungan institusi, baik di tingkat pusat, Fakultas Sastra dan Budaya, serta lebih khususnya di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, juga dapat memperkaya khazanah kesusastraan di Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian tentang “Struktur Komik Biografi Hasan Al-Banna dan Kontribusinya Terhadap Peragaman Sastra Anak” , ada beberapa hal

yang perlu dijelaskan agar penelitian ini terarah, sekali gus beberapa istilah yang digunakan dalam masalah pokok penelitian.

a. Struktur komik merupakan suatu sistem yang melihat unsur-unsurnyayang paling melengkap dan saling menentukan, di mana unsur-unsurnya saling berhubungan secara timbal-balik.

b. Komik Biografi adalah komik berisi kisah hidup seorang tokoh sejarah yang ditampilkan dalam bentuk cerita komik.

c. Kontribusi adalah sumbangan atau partisipasi. Namun, dalam sastra anak kontribusi dibagi menjadi dua yaitu nilai personal dan nilai pendidikan. Nilai personal berupa perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, perkembangan rasa sosial dan pertumbuhan rasa etis dan religius sedangkan yang terkandung dalam nilai pendidikan yaitu penanaman kebiasaan membaca, perkembangan berbahasa dan eksplorasi dan penemuan.

d. Sastra Anak adalah sastra yang menyangkut dari fakta yang konkret dan mudah diimajinasikan secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak. Menurut Hunt (dalam Nurgiantoro 2004: 109-110) mengemukakan bahwa sastra anak dapat didefinisikan sebagai buku bacaan yang dibaca oleh, yang secara khusus cocok untuk, dan yang secara khusus pula memuaskan sekelompok anggota yang kini disebut sebagai anak-anak. Jadi, sastra abak adalah buku-buku bacaan yang sengaja ditulis untuk dikonsumsi kepada anak, buku-buku yang isi kandungannya sesuai dengan minat dan dunia anak, sesuai dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual.

